

**PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Khanan Auladi
NIM. 11410146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khanan Auladi
NIM : 11410146
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : "*Penerapan Sistem full day school di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*" adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Yang menyatakan,



Khanan Auladi
NIM. 11410146



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khanan Auladi
NIM : 11410146
Judul Skripsi : Penerapan Sistem *full day school*
di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP.19730119 1999 03 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-344/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khanan Auladi

NIM : 11410146

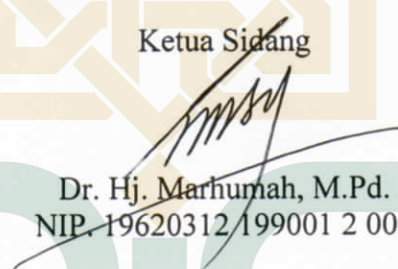
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312/199001 2 001

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 24 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

تَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S. At-Taubah: 122)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2012), hal. 227.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak M. Alim Kahfi. S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan para Bapak Ibu Guru beserta peserta didik MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
8. Orangtua tercinta Bapak Samingun (alm) dan Ibu Tumarsih, yang sangat berjasa dalam hidup penulis serta selalu memberikan doa dan restu bagi setiap langkah penulis.
9. Bapak Beni Ilham selaku ayah ke-2 penulis setelah kepergian ayah biologis penulis yang selalu memberikan doa dan restu bagi setiap langkah penulis.
10. Teman-teman PAI yang tidak berhenti menyemangati penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamin.

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Penulis


Khanan Auladi
NIM. 11410146

ABSTRAK

Khanan Auladi. *Penerapan Sistem Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya Madrasah Ibtidaiyah yang berada dalam satu naungan yayasan yang sama dengan pondok pesantren yang ada di daerah Yogyakarta telah lebih dulu menerapkan sistem *full day school*, bahkan sebelum pemerintah mewacanakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Hal ini menarik karena Madrasah Ibtidaiyah ini telah menerapkan sistem *full day school* semenjak 2015, sedangkan pemerintah baru mengeluarkan Permen No. 23 Tahun 2017 setelah 2 tahun Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan. Artinya, Madrasah Ibtidaiyah ini saat menerapkan sistem *full day school* belum berpedoman dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. (2) Mengetahui kelemahan dan kelebihan penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, kepala Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Teknik analisis data untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan mengetahui kelemahan dan kelebihan penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan menggunakan metode reduksi data, model data, dan verifikasi kesimpulan.

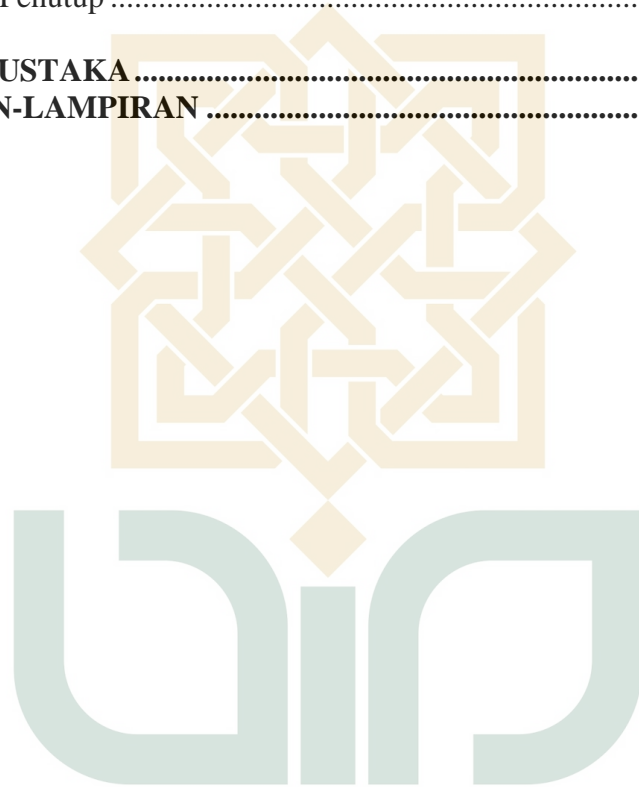
Hasil penelitian ini adalah penerapan sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah berjalan dengan cukup baik. Namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan terutama dalam segi perencanaan karena fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran masih kurang lengkap. Sementara untuk pelaksanaannya sudah cukup baik namun masih ada kegiatan yang masih belum bisa dilaksanakan. Kelemahan dari penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terletak pada fasilitas yang kurang lengkap dan hubungan antara sekolah dan orangtua yang kurang padu. Sementara untuk kelebihan adalah biaya pendidikan yang terjangkau, program-program yang dimiliki bagus, memiliki sumber daya manusia yang bagus, serta memiliki nilai religi yang baik.

Kata Kunci: Penerapan Sistem, *Full Day School*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA	31
A. Identitas Sekolah	31
B. Letak Geografis	32
C. Sejarah Singkat Sekolah.....	33
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	33
E. Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	34
F. Tata Tertib Peserta Didik	35
G. Tujuan Sekolah.....	37
H. Kurikulum	38
I. Jadwal Pelajaran.....	39
J. Kegiatan Sekolah	43
K. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
L. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	46
M. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Penerapan Sistem <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul	

Ummah Kotagede Yogyakarta.....	53
1. Perencanaan.....	56
2. Pelaksanaan.....	58
3. Evaluasi.....	69
B. Kelemahan dan Kelebihan Penerapan Sistem <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	70
1. Kelemahan.....	70
2. Kelebihan.....	74
BAB IV: PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ialah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 185/1987 dan 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	H(ā'	H(H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	S)ād	S(S (dengan titik di bawah)
ض	D)ād	D(D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	T(T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Z(Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َ---	<i>Fath(ah)</i>	a	a		
ِ---	<i>Kasrah</i>	i	i	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
ُ---	<i>D(ammah)</i>	u	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
-------	------	-------------	------	--------	---------

يَ	<i>Fath(ah dan ya</i>	ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
وَ	<i>Kasrah</i>	i	i	هَوَّلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالَ ditulis <i>Sāla</i>
فَ fath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
كِ Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيد ditulis <i>Majīd</i>
وُ (Dammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūṭ)ah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عدّة	Ditulis <i>'iddah</i>
------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
-------	--------------------------

الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>
-------	-------------------------

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

ثيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
2. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
3. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-Bayan

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah.....	38
Tabel II	: Jadwal Pelajaran Kelas Satu.....	39
Tabel III	: Jadwal Pelajaran Kelas Dua.....	41
Tabel IV	: Jadwal Pelajaran Kelas Tiga.....	42
Tabel V	: Struktur Organisasi MI Nurul Ummah.....	46
Tabel VI	: Data Guru.....	47
Tabel VII	: Data Tenaga Kependidikan.....	47
Tabel VIII	: Jumlah Siswa MI Nurul Ummah.....	48
Tabel IX	: Luas Tanah/Lahan.....	49
Tabel X	: Gedung/Ruangan.....	50
Tabel XI	: Ruang Kelas.....	50
Tabel XII	: Koleksi Buku Perpustakaan/Bahan Ajar.....	51
Tabel XIII	: Media Pembelajaran.....	51
Tabel XIV	: Peralatan Penunjang Administrasi.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	83
Lampiran II	: Laporan Hasil Wawancara	85
Lampiran III	: Dokumentasi Foto	111
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	112
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing	113
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	114
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran VIII	: Sertifikat Sospem	116
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA/TOAFL.....	117
Lampiran X	: Sertifikat TOEC/TOEFL	118
Lampiran XI	: Sertifikat TIK	119
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1	120
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	121
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah sistem pendidikan asli Indonesia yang paling tua jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Sejak kemunculannya pada abad ke-13 pesantren masih berupa pendidikan agama Islam, namun setelah beberapa abad kemudian penyelenggaraannya semakin teratur. Pada awalnya dibentuk tempat-tempat pengajian (“*nggon ngaji*”) yang kemudian berkembang lagi dengan dibangunnya tempat-tempat menginap untuk para pelajar (santri), yang akhirnya lebih dikenal dengan istilah pesantren.¹ Kata pesantren sendiri berasal dari kata “santri” yang telah mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tempat belajar para santri”.² Sedangkan kata “pondok” berarti tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Kata pondok juga berasal dari bahasa Arab “funduk” yang artinya hotel atau asrama.³ Jadi, pondok pesantren atau biasa disebut dengan pesantren adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menimba pengetahuan agama islam sekaligus mengamalkannya.

Perubahan sosial dan dahsyatnya globalisasi menjadikan masyarakat yang awalnya eksklusif menjadi masyarakat yang terbuka (*the open society*). Dalam dinamika pendidikan pesantren, perubahan ini menjadikan pesantren mengalami

¹ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), hal.1.

² MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), hal. 23.

³ Amin Haedari dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), hal. 1.

penyesuaian-penyesuaian (*ajustment*) dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern Jadi tidak sepenuhnya benar jika pesantren selalu diidentikkan sebagai lembaga pendidikan anti-perubahan, eksklusif, konservatif, ataupun tidak demokratis dan sebagainya.⁴

Pesantren yang awalnya hanya mengajarkan ilmu *fardhu 'ain* dengan model wetonan maupun bandongan akhirnya pada abad 20 mulai menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang. Model penyelenggaraan ini disebut juga madrasah diniyah yang dalam realitasnya keberadaan madrasah diniyah dinilai sangat menunjang pendidikan pesantren. Umumnya kegiatan madrasah diniyah ini diselenggarakan di sore hari, antara jam 14.00-15.00; sehingga sering juga disebut dengan sekolah sore. Pesantren pada saat itu merasa perlu menyelenggarakan pendidikan madrasah karena faktor tuntutan zaman.⁵

Seiring berjalannya waktu pesantren juga tidak hanya menyelenggarakan madrasah diniyah saja, namun sejak tahun 1970-an pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU dan PT Umum), meski belum semua pesantren melakukannya.⁶

⁴ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Pt. Listafarika. 2008), hal. 1.

⁵ M. Ishom El-Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah Di Indonesia*, (Jakarta: Transwacana, 2008), hal. 50.

⁶ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), hal.5.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan jenjang pendidikan paling dasar menjadi tolakan fundamental dalam membentuk kompetensi manusia paripurna. Terlebih, di era globalisasi ini sudah seharusnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) merespons dengan serius agar anak didiknya memiliki keunggulan berbasis global dan lokal.⁷ Bahkan Rasulullah SAW dalam suatu hadis bersabda, “Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang bukan masamu (yakni masa depan, sebagai generasi pengganti).”⁸ Maka sudah seharusnya MI mampu memberikan akses layanan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tersebut.

Terobosan-terobosan progresif akseleratif untuk meningkatkan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam masalah ini. Jika tidak ada terobosan yang dilakukan lembaga pendidikan maka bangsa ini akan semakin tertinggal oleh bangsa lain. Sehingga bangsa ini hanya akan mencetak generasi-generasi yang tidak siap bersaing di level dunia karena rendahnya pengetahuan, *skills*, dan profesionalitas.

Dalam konteks ini, *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal demi terciptanya generasi bangsa yang berkualitas tinggi. Dengan *full day school*, anak-anak

⁷ H. Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Surabaya: UIN Maliki Press, 2011), hal. 39.

⁸ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 7.

Indonesia ditempa dengan pendidikan keras, dinamis, dan kreatif dalam rangka menggapai cita-cita besar bangsa di masa depan.⁹

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh yang kegiatan pembelajarannya biasanya dimulai sejak pukul 07.00-16.00. Sekolah semacam ini masih tergolong langka di Indonesia karena rata-rata lembaga pendidikan masih mengikuti sistem konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu sekolah setengah hari (*half day school*) yang dimulai sejak pukul 07.00-12.00 atau 13.00 siang hari.

Masih sedikitnya lembaga pendidikan *full day school* ini menjadi potret degradasi pendidikan di negeri ini. Dari kenyataan ini kita dapat menilai bahwa mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah menggunakan waktu luang mereka untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Sekolah model *full day school* semacam ini memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang masih mengikuti sistem konvensional. *Full day school* mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, konsistensi dalam belajar. Peserta didik menjadi produktif dalam memanfaatkan waktu mereka untuk hal-hal yang bermanfaat, terbiasa dengan kultur kompetisi ketat, serta tidak mudah menyerah menghadapi tantangan-tantangan yang datang silih berganti. Dengan demikian, kreativitas berkembang pesat dan mental bekerja keras tertanam kuat dalam diri mereka.¹⁰

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 5.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 8.

Pendidikan *Full day school* menjadi sangat urgen dan krusial, karena selain membantu orangtua dalam mengontrol aktivitas liar anak-anak mereka yang bisa menjerumuskan pergaulan bebas, *full day school* juga memberikan nilai-nilai luhur kepada anak-anak. Nilai-nilai luhur ini berupa semangat belajar dan berkompetisi, penghargaan terhadap waktu, internalisasi agama, pentingnya produktivitas dan disiplin diri yang tinggi serta pentingnya organisasi sebagai instrumen sosialisasi dan perjuangan.

Nilai-nilai semacam ini sangat penting ditanamkan sejak kecil supaya menjadi fondasi kuat yang akan menopang anak dalam menghadapi gempuran besar globalisasi dan modernisasi yang melaju dengan super cepat. Maka yang mampu bersaing dalam persaingan cepat ini adalah mereka yang cepat, cerdas, dan kreatif. Namun jika mereka tidak mampu melakukannya, maka keberadaan mereka hanya akan menambah masalah dan tidak menjadi solusi masalah.¹¹

Imam Syafi'i berkata: "Ridla semua manusia adalah tujuan yang tidak mungkin tercapai." Maka seideal apapun suatu konsep yang ditawarkan kepada masyarakat pasti akan muncul tanggapan positif atau negatif. Penyelenggaraan *full day school* di beberapa sekolah di Indonesia juga tidak bisa terlepas dari berbagai tanggapan dari masyarakat. Tanggapan positif muncul dari mereka yang menganggap sistem ini dinilai dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara mereka yang berseberangan menganggap sistem ini hanya akan membebani siswa.¹² Waktu belajar *full day school* dianggap melebihi waktu

¹¹ *Ibid.*, hal. 10.

¹² *Ibid.*, hal. 7.

belajar anak. Interaksi sosial anak terbatas karena seharian berada di sekolah, bahkan waktu bersama orangtua mereka sangat terbatas.

Pesantren memiliki adagium yang selalu mereka pegangi yaitu Melestarikan budaya/metodologi/sesuatu yang kuno tetapi masih relevan dan mengambil budaya/metodologi/sesuatu yang baru yang lebih baik. Namun antara pesantren yang satu dengan pesantren lain dalam memandang sesuatu yang dianggap baru dan lebih baik tidak selalu sama. Tidak terkecuali dengan penyelenggaraan *full day school*, ada pesantren yang menolak dengan tegas ada pula pesantren yang menerimanya dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah yang berada dalam satu naungan yayasan yang sama dengan pondok pesantren yang ada di daerah Yogyakarta telah lebih dulu menerapkan sistem *full day school*, bahkan sebelum pemerintah mewacanakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Madrasah Ibtidaiyah yang telah berdiri sejak tahun 2015 ini sejak kemunculannya telah menerapkan *full day school*. Hal ini menarik karena Madrasah Ibtidaiyah ini telah menerapkan sistem *full day school* semenjak 2015, sedangkan pemerintah baru mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah setelah 2 tahun Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan. Artinya, Madrasah Ibtidaiyah ini saat menerapkan sistem *full day school* belum berpedoman dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Hal yang menarik lagi yaitu disaat banyak pesantren beramai-ramai menolak *full day school* ada salah satu pesantren yang menyambut baik *full day*

school di lembaga pendidikan yang berada dalam satu naungan yayasan yang sama dengannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan membuat penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Penerapan Sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Bentuk penulisannya berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang mengangkat judul “PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana kelemahan dan kelebihan penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
 - b. Mengetahui kelemahan dan kelebihan penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait penerapan sistem *full day school*.

b. Kegunaan Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan penerapan sistem *full day school*.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mempermudah peneliti selanjutnya apabila berkaitan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui beberapa perbedaan dan posisi dengan penelitian yang lain, peneliti melakukan penelusuran terhadap skripsi yang terdahulu. Peneliti melakukan penelusuran kepustakaan yang terkait dengan permasalahan yang akan peneliti bahas, diantaranya :

1. Skripsi Vina Tafrikhasari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul, "*Penerapan Kurikulum Terpadu di Full Day School SMP Terpadu Ma'arif Muntilan*". Penelitian Vina Tafrikhasari tersebut merupakan kajian tentang konsep dan penerapan kurikulum terpadu serta hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum tersebut. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep kurikulum yang diterapkan berupa perpaduan antara kurikulum kemendikbud dan kurikulum kemenag. Dalam penerapannya-meski belum sesuai waktu yang ditentukan-guru telah

mampu membuat pengembangan pogram. Penerapan kurikulum terpadu memberi dampak positif terhadap siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.¹³

2. Skripsi Siti Mujayanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul, "*Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan kajian tentang pelaksanaan dan efektivitas pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school*. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pembentukan akhlak dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Hasil pembentukan akhlak siswa melalui *full day school* sudah bisa dikatakan efektif.¹⁴
3. Skripsi Ghulamul Mustofa, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul, "*Implementasi Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur*". Penelitian ini merupakan kajian tentang penerapan *full day school* dan hasil yang dicapai dari penerapan *full day school* tersebut dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa implementasi *full day school* program bahasa Arab, bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa

¹³ Vina Tafrikhasari, "*Penerapan Kurikulum Terpadu di Full Day School SMP Terpadu Ma'arif Muntilan*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Siti Mujayanah, "*Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kelas X dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta IPA pada kelas XI, ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta menambah kreativitas siswa dalam memahami materi-materi *full day school* yang diberikan oleh madrasah.¹⁵

Dari telaah pustaka diatas belum ada skripsi yang membahas penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian Vina Tafrikhasari fokus kajiannya tentang konsep dan penerapan kurikulum terpadu serta hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum tersebut. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Vina Tafrikhasari adalah pada teori yang digunakan Vina Tafrikhasari menggunakan teorinya Baharuddin, sedangkan penulis menggunakan teorinya Jamal Ma'mur Asmani. Namun penulis dan Vina Tafrikhasari menggunakan metode pengumpulan data yang sama.

Siti Mujayanah dalam penelitiannya fokus kepada pelaksanaan dan efektivitas pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school*. Teori yang digunakan penulis berbeda dengan teori yang digunakan oleh Siti Mujayanah dalam skripsinya, penulis menggunakan teorinya Jamal Ma'mur Asmani sedangkan Siti Mujayanah menggunakan teorinya Muhammad Roghibi. Namun penulis dan Vina Tafrikhasari menggunakan metode pengumpulan data yang sama.

Ghulamul Mustofa Penelitiannya merupakan kajian tentang penerapan *full day school* dan hasil yang dicapai dari penerapan *full day school* tersebut

¹⁵ Ghulamul Mustofa, "Implementasi Full day school Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Teori yang digunakan penulis berbeda dengan teori yang digunakan oleh Ghulamul Mustofa dalam skripsinya, penulis menggunakan teorinya Jamal Ma'mur Asmani sedangkan Ghulamul Mustofa menggunakan teorinya Muhammad Roghibi. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis memiliki sedikit perbedaan dengan yang digunakan oleh Ghulamul Mustofa. Penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan Ghulamul Mustofa menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Setelah mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya penulis berkesimpulan bahwa perlu adanya penelitian tentang penerapan sistem *full day school*. Penelitian ini akan menguatkan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti yaitu pemasangan, pemanfaatan, dan perihal mempraktikkan.¹⁶ Secara sederhana penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Dengan demikian penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Penerapan juga diartikan sebagai suatu proses dan aktivitas yang digunakan untuk mentransfer gagasan, program atau

¹⁶ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 935.

¹⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 70.

harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai desain.¹⁸ Dalam memahami perencanaan, proses implementasi dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu diperlukan sosiologi pendidikan.¹⁹

2. *Full Day School*

a. Pengertian *full day school*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya ‘penuh’, *day* artinya ‘hari’, dan *school* artinya ‘sekolah’.²⁰ Jadi, *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau pembelajaran yang dilakukan sejak pukul 06.45 - 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.²¹ *Full day school* sebenarnya adalah sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara insentif, dengan cara memberikan tambahan waktu khusus yang digunakan untuk pendalaman keagamaan siswa. Penambahan waktu tersebut biasanya dialokasikan setelah jam salat Zuhur sampai salat Asar.²²

Tentang pelaksanaan hari sekolah ini pemerintah telah mengeluarkan undang-undang mengenai hal ini dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 ayat 1-4 yang berbunyi:

¹⁸ *Ibid.*, hal. 73.

¹⁹ Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hal. 37.

²⁰ Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 165.

²¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 227.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 19.

- 1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).²³

Dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas diketahui bahwa pembelajaran siswa di sekolah berlangsung selama 8 jam setiap harinya. Namun siswa hanya masuk sekolah selama 5 hari dalam satu minggu. Sehingga jumlah total pembelajaran siswa di sekolah selama 5 hari adalah 40 jam.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 9 ayat 1-3 yang berbunyi:

- 1) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu.
- 2) Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diserahkan pada masing-masing Satuan Pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/Madrasah dan

²³http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.36.

dilaporkan kepada Pemerintah Daerah atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.

- 3) Dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah mempertimbangkan:
 - a) kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan;
 - b) ketersediaan sarana dan prasarana;
 - c) kearifan lokal; dan
 - d) pendapat tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di luar Komite Sekolah/Madrasah.²⁴

Titik tekan dari Peraturan Presiden di atas dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 ayat 1-4 adalah pada jumlah hari sekolah dalam satu minggunya berjumlah 6 hari atau 5 hari yang diserahkan pada masing-masing Satuan Pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/Madrasah. Namun, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 menyatakan 5 hari.

b. Sejarah *full day school*

Ada dua madzhab besar mengenai asal *full day school*, pendapat pertama mengatakan bahwa *full day school* lahir di Amerika Serikat. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa *full day school* berasal dari pesantren.

Pendapat yang mengatakan bahwa *full day school* berasal dari Amerika mengatakan bahwa program *full day school* muncul pada tahun 1980-an yang diterapkan untuk sekolah Taman Kanak-kanak,

²⁴ <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html> diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.39.

yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Ketertarikan masyarakat AS terhadap *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut.²⁵

- 1) Meningkatnya jumlah orangtua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah umur 6 tahun.
- 2) Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
- 3) Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orangtua.
- 4) Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya program *full day school* semua masalah di atas diharapkan dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu pelajar yang mengambil program *full day school* menunjukkan keunggulan akademik lebih baik.

Namun, poin kritis program *full day school* terletak pada mahalannya biaya yang dihitung sangat mahal. Penyebabnya adalah karena sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kualitas staf pengajar yang *always standby* serta penanganan manajemen sekolah untuk terus menjaga rasio keseimbangan jumlah siswa, staf pengajar, dan

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 17.

ruang belajar. Pengeluaran lain yang semakin menambah beban biaya sekolah adalah penyediaan makanan dan transportasi, dalam kasus lain adanya biaya pemeliharaan gedung sekolah sehingga tetap nyaman dan tidak membosankan.²⁶

Kebanyakan pendidik di AS lebih menyukai program *half day school* karena program ini dapat mengasah pengalaman sosial si murid agar lebih peka dan tajam terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu program *half day school* memberikan pengalaman yang sistematis dan waktu lebih banyak dalam menyelesaikan masalah untuk menghindari stres dibanding program *half day school*.

Mereka yang mendukung program *half day school* lebih percaya pada penelitian yang mengatakan bahwa pada usia lima tahun lebih baik diberikan perhatian secara perlahan, membangun minat, dan aktivitas di rumah yang memungkinkan banyak waktu bagi anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua. Hanya saja, kekurangan dari program *half day school* adalah pengaruh atau godaan lingkungan dan teknologi informasi yang cenderung membawa ke arah negatif cenderung sulit untuk disaring.

Madzhab yang mengatakan sistem *full day school* berasal dari pesantren karena di pesantren seorang santri hidup selama 24 jam bersama kiainya. Kiai memantau perkembangan moral, intelektual,

²⁶ *Ibid.*, hal. 18.

dan religiusitas santri. Tugas kiai tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, bagaimana membentuk moralitas santri menjadi mulia sesuai nilai-nilai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Dua pendapat di atas sama-sama benarnya, Dari AS, karena memang Amerika Serikat selalu menjadi referensi dalam setiap inovasi dan kreativitas, sedangkan pendapat yang mengatakan dari pesantren sangat rasional karena pesantren adalah rahim bangsa Indonesia. Maka menjadi wajar jika lembaga pendidikan mengadopsi sistem pesantren walaupun tidak seratus persen.²⁷

Sementara itu di Indonesia sendiri sejak pertengahan tahun 1990 sudah mulai muncul istilah sekolah unggul. Pada mulanya yang merintis sekolah semacam ini adalah sekolah-sekolah swasta, dan sekolah-sekolah Islam. Sekolah semacam ini dapat ditandai dengan biaya pendidikan yang mahal, fasilitas yang mewah, elitis, eksklusif dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang diasumsikan profesional.

Gerakan sekolah unggul ini kemudian berkembang dalam bentuk sekolah-sekolah yang memiliki nama yang beraneka ragam yang kini sedang berkembang dan menjamur. Misalnya, sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen,

²⁷ *Ibid.*, hal. 29.

sekolah *full day*, dan sekolah-sekolah dengan label-label lain yang diasumsikan sebagai sekolah unggul.²⁸

c. Tujuan Pembelajaran *full day school*

Penguatan karakter pada peserta didik merupakan tujuan utama dari pembelajaran *full day school* untuk menghadapi era globalisasi saat ini. Agar restorasi penguatan karakter pada peserta didik di sekolah lebih efektif, maka diperlukan peran sekolah dalam hal ini.²⁹

Selain itu, *full day school* juga bertujuan untuk memaksimalkan waktu luang peserta didik sehingga waktu mereka akan lebih berguna yang nantinya akan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan akidah yang benar, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil Ard* dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.³⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah dijelaskan bahwa tujuan *full day school* adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, sehingga perlu penguatan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 19.

²⁹[http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud Tahun2017_Nomor023.pdf](http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf) diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.36.

³⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 230.

sekolah. Optimalisasi peran sekolah diperlukan agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, .³¹

Sementara itu dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa tujuan *full day school* adalah untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³²

d. Keunggulan *full day school*

Full day school sebagai terobosan progresif dalam dunia pendidikan menarik minat banyak orangtua yang memiliki mobilitas tinggi atau orangtua yang sadar akan tantangan zaman yang semakin berat dimana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. *Full day school* memiliki berbagai keunggulan dan keistimewaan. Di bawah ini akan dijelaskan berbagai keunggulan dan keistimewaannya.

³¹[http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud Tahun2017 Nomor023.pdf](http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf) diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.36.

³² <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html> diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.39.

1) Optimalisasi pemanfaatan waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Memberikan kesibukan yang positif bagi anak-anak lebih baik untuk masa depan mereka dibanding membiarkan mereka menggunakan waktunya untuk hal-hal yang hanya sesuai kehendaknya.

Inilah keunggulan pertama yang dimiliki oleh sistem *full day school*.³³

2) Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, maka waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat terbuka lebar. Kegiatan di sore hari dapat dimaksimalkan untuk keahlian dan kecakapan anak. Dengan memaksimalkan waktu latihan bakat anak akan cepat diketahui. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

3) Menanamkan pentingnya proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat bukanlah tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan ada di balik semua itu. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsisten dalam melakukan hal terbaik. *Full day school* memberi inspirasi besar dalam mendongkrak

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 31.

semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.³⁴

4) Fokus dalam belajar

Full day school dengan luasnya waktu yang dimiliki dapat membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasinya anak tidak terpecah belah, dalam waktu tertentu fokus pada satu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

5) Memaksimalkan potensi

Full day school memiliki tugas menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan. *Full day school* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi anak didik sampai pada level kemampuan terbaiknya karena alokasi waktu yang begitu melimpah.³⁵

6) Mengembangkan kreativitas

Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas yang dimiliki *Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Bahkan kreativitas akan muncul dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang dengan pesat.

³⁴ *Ibid.*, hal. 37.

³⁵ *Ibid.*, hal. 40.

7) Anak terkontrol dengan baik

Full day school memudahkan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter anak. Pengawasan guru terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan maksimal karena anak seharian berada di sekolah. Guru juga dapat membimbing dan mengarahkan pergaulan dan kegiatan anak.³⁶

e. **Kelemahan *full day school***

Hampir segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti memiliki sisi kelemahan. Begitu juga dengan *full day school*, meski memiliki banyak kelebihan, namun bukan berarti tidak memiliki kelemahan sama sekali. Di bawah ini akan dijelaskan kelemahan-kelemahannya.

1) Minimnya sosialisasi dan kebebasan

Full day school yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah membuat waktu sosialisasi dan kebebasan mereka menjadi berkurang. Anak pulang ke rumah dengan kondisi tubuh yang letih sehingga membuat mereka malas untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keadaan seperti ini akan menyebabkan mereka kehilangan kehihupan sosialnya.

³⁶ *Ibid.*, hal. 48.

2) Minimnya kebebasan

Dunia anak adalah dunia yang tidak bisa lepas dari permainan. Kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman-teman di lingkungannya dan bercanda dengan orangtua adalah kesempatan yang sangat mahal. Meskipun, program *full day school* sudah menyediakan berbagai pola permainan edukatif bagi anak, bukn berarti hal tersebut bisa menggantikannya sama sekali. Akibatnya, anak-anak ditumbuh kembangkan jauh dari orangtua dan teman bermain mereka. Sistem yang dibangun orarang-arang di sekitarnya tanpa disadari telah mencuri kebebasannya.

3) Egoisme

Anak yang bersekolah di *full day school* bagaikan katak dalam tempurung. Minimnya pergaulan mereka dengan dunia luar membuat aroma kompetisi sangat jarang mereka rasakan. Akhirnya, perasaan sombong dan tinggi hati pada anak yang disekolahkan di *full day school* sangat rentan terjadi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁷

Jika dilihat dari jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sehingga penelitian dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan naratif dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kehidupan individual, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang kehidupan individu, serta melaporkannya secara naratif tentang pengalaman-pengalaman mereka.³⁹

Peneliti menggunakan pendekatan naratif dengan harapan dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 46.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

³⁹ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 54.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda, atau hal yang dijadikan sumber penelitian.⁴⁰ Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini adalah :

- a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b) Kepala Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- c) Dua orang guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- d) Dua orangtua dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- e) Dua masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- f) Dua siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 162.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 220.

adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.⁴²

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴³ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁴

Dengan metode ini penulis memperoleh data-data mengenai mengenai struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 204.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 188.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337.

individu maupun individu dengan kelompok.⁴⁵ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal dipandang perlu.⁴⁶ Teknik yang digunakan teknis bebas terpimpin artinya, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, namun wawancara yang peneliti kehendaki bersifat tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan dan pengurangan pertanyaan saat wawancara berlangsung.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan cara langsung dari kepala madrasah, kepala TU, guru, orangtua siswa dan masyarakat sekitar madrasah.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan menyajikan kepada orang lain apa yang sudah ditemukan.⁴⁷

Setidaknya ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagaimana telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

⁴⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 222.

⁴⁶ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 85.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁸

b. Model Data

Mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan.⁴⁹

c. Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 129.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 132.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 133.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah atau bagian inti berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pembahasan yaitu memaparkan Penerapan Sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas penyususun melakukan analisis mendalam terhadap penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Maka, berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penyusun menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah berjalan dengan cukup baik. Namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan terutama dalam segi perencanaan karena fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran masih kurang lengkap. Sementara untuk pelaksanaannya sudah cukup baik namun masih ada kegiatan yang masih belum bisa dilaksanakan.
2. Kelemahan dan kelebihan penerapan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kelemahannya terletak pada fasilitas yang kurang lengkap dan hubungan antara sekolah dan orangtua yang kurang padu. Sementara untuk kelebihanannya adalah biaya pendidikan yang terjangkau, program-program yang dimiliki bagus, memiliki sumber daya manusia yang bagus, serta memiliki nilai religi yang baik.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian, analisis dan mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Maka, penyususun memberikan saran dengan harapan dapat membantu sekolah agar meningkatkan kualitas sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Sistem *full day school* dapat berjalan dengan baik bukan hanya bergantung pada staf pengajar yang *always standby* saja, namun juga bergantung pada fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Meski MI Nurul Ummah telah memiliki syarat yang pertama namun syarat kedua bukan berarti tidak perlu dipenuhi. Maka alangkah baiknya fasilitas-fasilitas yang belum ada segera sediakan sehingga sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dapat berjalan dengan baik. Sementara itu program pendidikan yang masih belum terlaksana sebaiknya segera direalisasikan.

Sarat nilai religi adalah salah satu tip untuk meningkatkan kualitas *full day school* dan MI Nurul Ummah telah memilikinya. Namun sebaiknya tidak hanya itu saja yang dilakukan sekolah sebaiknya merambah ke sektor-sektor lain seperti melek teknologi modern, jurnalistik, penguasaan bahasa asing, entrepreneurship, dan organisasi.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'aalamiin, penyusun panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. Karena hanya dengan pertolongan-Nya skripsi ini dapat penyusun selesaikan dengan baik. Allahummashali'ala Muhammad, penyusun bersalawat kepada Nabi Muhammad saw. Karena beliau adalah kota ilmu yang selalu menjadi motivasi bagi penyusun untuk terus berusaha untuk tidak pernah berhenti belajar bahkan setelah selesainya skripsi ini. Penyusun juga mengucapkan terima kasih yang tak terbatas kepada pihak-pihak yang telah membantu studi serta selesainya skripsi ini. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya. Penyusun menerima saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini dalam bentuk apapun itu.

Daftar Pustaka

- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Pt. Listafarika. 2008.
- Amin Haedari dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terhadap Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2008.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Cholid Narbuko Ahmad dan Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Ghulamul Mustofa, *Implementasi Full day school Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- H. Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, Surabaya: UIN Maliki Press, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017.
- Jamaludin, Muhammad, *Mau'idlotu al-Mu'minin*, Surabaya: Maktabah al-Hidayah, 2007.
- Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- M. Ishom El-Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah Di Indonesia*, Jakarta: Transwacana, 2008.
- MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara, 2008.

- Muhammad, Sayyid, *Abwabu al-Faraj*, Surabaya: Hai'ah Ash-Shofah Al-Malikiyyah, 2010
- Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis*, Surabaya: Khalista, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Nasih Ulwah, Abdullah, *Pendidikaan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Siti Mujayanah, "Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Vina Tafrikhasari, "Penerapan Kurikulum Terpadu di Full Day School SMP Terpadu Ma'arif Muntilan", Yogyakarta: Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf

<http://peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html>